
**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN PADA PEDAGANG DI PASAR DALEMAN
KECAMATAN BAKI SUKOHARJO****Oleh****Sepfiola Elisabet¹, Astuning Suharsini²**^{1,2}**Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta****Email: ¹Sepfiola16elisabet@gmail.com, ²Astuning.suharsini@gmail.com**

Article History:*Received: 02-04-2023**Revised: 21-04-2023**Accepted: 02-05-2023***Keywords:***Ddaleman Traders,
Business, Multiple
Regression,
Determinan*

Abstract: *The purpose of this study was to find out that the income of Pasar Daleman traders, Baki Sukoharjo District, was affected by business capital, business location, length of business and application of accounting records during the pandemic. A total of 150 traders became the population in this study. Sampling by simple random sampling technique as many as 60 respondents. Questionnaires with a Likert scale were used for data collection. Data analysis used multiple linear regression techniques and quantitative data. Based on the research findings, it shows that partially or simultaneously business capital, business location, length of business and the application of accounting records have had a significant impact on the income of traders in Pasar Daleman, Baki Sukoharjo District during the pandemic*

PENDAHULUAN

Masalah yang mendasar bagi suatu negara ialah menelaah kondisi ideal masyarakat dan cara mencapainya. Mencari cara dan prosedur ideal untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik disebut perbaikan atau pembangunan perubahan. Pembangunan adalah proses mencari cara terbaik untuk mengubah masyarakat. Tujuan pembangunan ekonomi yaitu meningkatnya kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat dan memajukan kegiatan ekonomi. Sementara upaya pembangunan sosial, politik dan budaya mencakup keseluruhan pembangunan, pengembangan ekonomi hanya mencakup upaya untuk mendorong latihan keuangan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat (Sunati, 2021). Strategi pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan pendapatan per kapita merupakan tujuan dari upaya pembangunan ekonomi. Diantisipasi bahwa strategi pertumbuhan ekonomi akan dapat mengatasi masalah-masalah seperti ketimpangan pendapatan, kemiskinan dan pengangguran (Irawan, 2017).

Berdagang biasanya bertujuan untuk menghasilkan sejumlah uang dan selalu berusaha untuk menghasilkan jumlah uang yang lebih banyak. Keuntungan berdagang dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Ayuningsasi, 2017). Menjadi keharusan untuk menyelidiki faktor signifikan yang dapat mempengaruhi pendapatan trader secara lebih rinci. Setiap perdagangan dengan jenis dagangan apapun pasti menginginkan transaksinya selalu menguntungkan. Dalam hal pertumbuhan ekonomi, keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan. Bisnis di sektor informal memiliki banyak potensi dan merupakan bagian besar dalam menciptakan lapangan kerja mandiri. Adanya pandemi covid-19, disisi lain berdampak negatif terhadap perekonomian domestik karena menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang konsumsi serta menekan penjual dan produsen.

Covid-19 merupakan virus yang dapat ditularkan melalui kontak fisik maupun non fisik kapan pun dan dimana pun. Kelas menengah atas dan bawah tidak diperhitungkan dalam penyebaran covid-19. Menurut Suniati (2021) pasar merupakan tempat penyebaran virus ini, lantaran pasar adalah tempat berkumpulnya sejumlah orang dan transaksi jual beli yang melibatkan kontak fisik langsung. Sedangkan satu-satunya kegiatan yang mampu memenuhi kebutuhan material masyarakat di suatu daerah adalah pasar. Modal merupakan salah satu keadaan yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar.

Modal menjadi hal yang sangat penting yang dibutuhkan untuk memulai bisnis berdagang (Suhendri, 2018). Unit penjualan yang menjual berbagai produk akan dimungkinkan dengan modal usaha yang relative besar. Alhasil, jumlah uang yang bisa dihasilkan juga akan lebih tinggi. Namun, mayoritas pasar rakyat tetap mengandalkan ketrampilan dan produk pertanian mereka. Tidak banyak pedagang pasar dapat meminjam modal usaha dari bank atau BPR untuk menambah modalnya. Sebagian besar pedagang memanfaatkan modal pribadi serta kredit bank ataupun campuran antara modal pribadi ditambah dengan kredit bank. Pedagang harus lebih berhati-hati dan berani dalam menentukan modal pada situasi saat ini demi kesinambungan usaha tersebut agar tetap berjalan.

Pentingnya pemilihan lokasi dan harus diperhatikan pada suatu kegiatan perdagangan. Besarnya penghasilan dipengaruhi oleh lokasi usaha. Lokasi yang strategis menentukan keberhasilan suatu usaha. Menurut Suriadi (2018) lokasi pedagang pasar akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka karena para pedagang akan dapat dengan mudah menjual dan menawarkan berbagai barang yang mereka jual kepada calon pembeli. Dengan demikian para pedagang dan penjual di pasar akan memaksimalkan keuntungannya dengan memilih lokasi yang sesuai.

Lama usaha berpengaruh pada pendapatan pedagang. Dengan berjalannya waktu pengalaman akan kian bertambah dengan menguasai keadaan pasar, oleh sebab itu pedagang secara otomatis akan mengetahui kapan memiliki kesempatan untuk menaikkan harga guna memaksimalkan keuntungan (Irawan, 2017). Pedagang harus selalu berinovasi dan memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan pengalaman yang didapatkan selama berdagang.

Dalam setiap kegiatan usaha baik skala kecil maupun besar dapat diterapkan akuntansi didalamnya. Terbatasnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi oleh para pedagang, sehingga pedagang jarang menggunakan pembukuan di dalam usahanya. Pedagang menentukan harga jual barang dagangannya hanya melihat dari nota kulakan, yang terpenting menurut pedagang harga barang dijual diatas harga kulakan dan pedagang memperoleh keuntungan dari penjualannya. Pedagang hanya mengestimasi pendapatan yang didapatkan, yang terpenting yaitu mendapatkan keuntungan serta modal yang ditanamkan pada awal usaha terus bertambah tiap tahunnya. Pencatatan akuntansi perlu diterapkan para pedagang di pasar untuk mengetahui usaha yang dimiliki dan dijalankan memperoleh keuntungan atau kerugian (Savina, 2020).

Pasar Daleman adalah pasar rakyat yang ada di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, Pasar Daleman ini merupakan pasar yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Sukoharjo dengan Kabupaten Klaten dengan jumlah populasinya sebanyak 150 pedagang. Berikut ini data pedagang Pasar Daleman :

Tabel 1. Populasi Pedagang Pasar Daleman

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1.	Sembako	15
2.	Tas, sandal & sepatu	10
3.	Pakaian	90
4.	Sayur	10
5.	Ayam Potong	15
6.	Makanan Ringan	10
	TOTAL	150

Sumber : Dinas Perdagangan Koperasi UKM Kios Pasar Daleman 2021.

Wamendag (2022), menegaskan bahwa pasar rakyat merupakan tempat yang memfasilitasi pergerakan barang antar daerah, terutama memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Pasar rakyat tetap unggul meskipun pasar modern berkembang pesat karena harga ditetapkan melalui tawar menawar anatr pembeli dan penjual. Pasar Daleman ini tetap mempunyai mobilitas yang cukup tinggi daripada pasar-pasar yang ada di kecamatan lainnta seperti Pasar Delanggu karena lokasi pasar ini terletak cukup strategis yang berada di lintas perbatasan.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa sebelum dan sesudah pandemi sejumlah pedagang mengalami penurunan pendapatan berdasarkan jenis produk yang dijual.

Berikut pendapatan harian yang diterima pedagang dalam kurun waktu singkat.

Tabel 2. Jumlah Pendapatan Pedagang Pasar Daleman (Dalam Rupiah)

No	Jenis Pedagang	Pendapatan Sebelum Pandemi	Pendapatan Setelah Pandemi
1	Sembako	1.300.000	800.000
2	Tas, sandal & sepatu	400.000	250.000
3	Pakaian	450.000	300.000
4	Sayur	350.000	200.000
5	Makanan ringan	400.000	120.000
6	Ayam potong	500.000	300.000

Sumber data : data primer, 2022

Pada daftar pendapatan pedagang pasar menunjukkan terjadi penurunan penghasilan yang diterima pedagang akibat terdampak pandemic covid-19. Pemerintah menetapkan pembatasan aktivitas masyarakat atau PPKM dari level 1-3 selama masa pandemi, itulah yang menjadi salah satu faktor utama penurunan pendapatan yang telah dialami para pedagang di Pasar Daleman. Tidak adanya cukup modal yang dimiliki pedagang untuk menjalankan usahanya sebagai akibat dari penurunan pendapatan. Tujuan utama pedagang dalam berdagang adalah untuk menghasilkan uang dan dibutuhkan modal untuk menjalankan serta melanjutkan bisnisnya.

Modal kerja, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan semuanya terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pada beberapa penelitian sebelumnya (Irawan, 2017). Menurut penelitian Suriadi (2018), kondisi tempat berjualan, modal dan lokasi semuanya berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan. Menurut penelitian Suniati (2021) jam kerja, lokasi, modal dan jumlah tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang namun lama

beroperasinya pedagang tidak berpengaruh signifikan. Inkosisten pada hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan lebih lanjut dengan penggunaan variabel penerapan akuntansi.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Dalam ilmu ekonomi pendapatan diartikan sebagai hasil yang berwujud materi lainnya atau uang didapatkan dari pendayagunaan kekayaan atau jasa seseorang. Rancangan pendapatan dapat digunakan untuk mengukur kondisi seseorang yang menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan seseorang dalam waktu tertentu. Konsep pendapatan merupakan tujuan utama dilakukannya sebuah usaha maupun perdagangan. Menurut Suniati (2021), pendapatan adalah peningkatan aset atau penurunan kewajibannya akibat penjualan barang dan jasa kepada lain selama periode waktu tertentu yang meningkatkan modal. Hasil transaksi antara penjual dan pembeli yang berdasarkan kesepakatan diantara mereka disebut pendapatan. Pendapatan adalah hasil dari kegiatan ini (Setiaji, 2018). Pengertian pendapatan ialah sebagai total penghasilan yang diperoleh pedagang atas penjualan produk atau barang dagangannya kepada pembeli dan pelanggan.

Gaji yang diterima, kontrak, laba dan bunga pada jangka waktu tertentu ialah bentuk balas jasa atas penggunaan faktor produksi yang disebut pendapatan (Rani, 2019). Hasil yang diperoleh seseorang atas apa yang dikerjakan atas jerih payah dan usaha yang telah dilakukannya disebut pendapatan. Pendapatan harus dapat mencukupi kebutuhan untuk dirinya sendiri serta keluarga. Menurut Irawan (2017) secara langsung atau tidak langsung pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bertahan pedagang, keuntungan dimanfaatkan demi pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga dan meningkatkan taraf hidup mereka. Dua cara membagi pendapatan yaitu pendapatan kotor dan bersih. Pendapatan kotor ialah pendapatan sebelum semua biaya dan pengeluaran operasional dikurangi. Pendapatan bersih ialah total pendapatan kotor pedagang setelah dikurangi biaya operasional selama berdagang (Prayitno, 2021).

Modal Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal kerja dalam (Irawan, 2017) adalah uang yang diperlukan sebagai induk atau pokok untuk berdagang, mengeluarkan uang harta benda dan kegiatan lain dengan maksud menghasilkan sesuatu dan menambah kekayaan. Sejumlah uang atau barang yang dapat dijadikan landasan suatu pekerjaan ataupun usaha merupakan salah satu definisi dari modal. Menurut Ayuningsasi (2017) modal kerja dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku dan pembayaran lainnya.

Menurut Suhendri (2018), setiap usaha yang dijalankan membutuhkan modal untuk kebutuhan operasi usaha yang tujuannya memperoleh laba yang maksimal. Kenaikan keuntungan karena semakin banyaknya produk terjual. Sedangkan dalam upaya peningkatan keuntungan maka pengusaha harus membeli sejumlah besar produk. Menurut Setiaji (2018) tambahan modal dibutuhkan bagi setiap seseorang untuk menunjang keberhasilan suatu usaha yang dijalankannya serta menambah keuntungan yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan penghasilan pedagang.

Menurut Suniati (2021) modal merupakan faktor penting dalam menentukan

pendapatan karena merupakan input atau faktor produksi. Kredit pribadi, kredit bank atau kombinasi keduanya merupakan sumber modal usaha kecil. Seluruh dana yang dipakai para pedagang untuk memenuhi kebutuhan terkait usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan yang bernilai lebih dari investasi awal merupakan tujuan dari modal usaha.

Lokasi Usaha

Lokasi untuk melaksanakan suatu aktivitas usaha yang menghasilkan tenaga kerja dan produk dengan menekankan prospektif moneter disebut area bisnis (Marfuah, 2019). Area berdagang adalah tempat pertukaran penawaran terjadi antara pembeli dan penjual. Pemilihan lokasi usaha harus sangat diperhatikan karena lokasi usaha akan mempengaruhi pendapatan (Suriadi, 2018). Lokasi yang strategis sangat menguntungkan bagi para pedagang di pasar. Lokasi yang tepat dari suatu bisnis memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan atau kegagalannya di masa depan. Menurut Suniati (2021) lokasi berdagang tergantung pada beberapa indikator yaitu jarak lokasi dengan pintu masuk, lokasi dekat dengan tempat parkir dan lokasi yang strategis. Hal tersebut membuat tingkat keramaian antara pedagang satu dengan yang lainnya berbeda tergantung lokasi.

Salah satu strategi bisnis yang dapat digunakan untuk menghasilkan uang atau mendapatkan keuntungan adalah memilih lokasi yang baik untuk kegiatan usaha (Narizki, 2021). Pembeli merasa lebih mudah berbelanja ketika penjual dekat dengan pintu masuk, pembeli yang datang untuk membeli kebutuhan yang mendesak ragu-ragu untuk pergi sampai ke bagian belakang terkecuali pembeli tersebut tidak mendapatkan barang yang diinginkannya di pedagang tersebut maka pembeli akan berkeliling mencari sampai ke toko yang paling belakang. Menurut Mardiana (2017) lokasi usaha adalah tempat dimana konsumen terpengaruhi untuk datang dan berbelanja.

Lama Usaha

Faktor lama usaha merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan (Setiaji, 2018). Seberapa lamanya usaha juga dikenal sebagai waktu yang dihabiskan seseorang atau pengusaha untuk menjalankan bisnisnya atau waktu yang mereka habiskan untuk bekerja di bidang tertentu (Suniati, 2021). Pebisnis dan pengusaha yang berpengalaman dapat mengelola setiap usaha yang dijalankannya serta memproduksi dan memasarkan produk dengan baik karena pengetahuan yang dimiliki, dalam kondisi dan keadaan apapun mampu mengambil keputusan. Lamanya usaha diartikan sebagai banyaknya waktu yang dihabiskan oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya masing-masing (Narizki, 2021). Strategi penjualan akan menjadi lebih baik dan tepat semakin lama pedagang menjalankan bisnisnya. Dengan demikian semakin lama pedagang berjualan maka relasi yang dimiliki semakin banyak atau pelanggan lebih banyak daripada pedagang yang baru saja memulai usahanya.

Lama usaha menurut Marfuah (2019) adalah lama waktu pelaku bisnis atau usaha dalam menekuni bidang usahanya. Semakin lama dijalankannya usaha tersebut maka pedagang semakin berpengalaman, matang dan mahir serta dapat memahami berbagai macam karakter para pembeli, maka lama usaha mempengaruhi pendapatan. Pedagang yang memiliki banyak pengalaman tentu lebih dapat memberikan pelayanan yang terbaik, sehingga pedagang berpeluang memiliki lebih banyak pelanggan. Menurut Irawan (2017) lama usaha berkaitan dengan pengalaman yang didapat selama berdagang sehingga memberikan gambaran apasaja minat serta selera pembeli dan kapan waktu untuk berpeluang menaikkan harga untuk mencapai laba yang diinginkan. Tidak selalu pedagang

dengan sedikit pengalaman menghasilkan lebih sedikit dibandingkan pedagang yang berpengalaman.

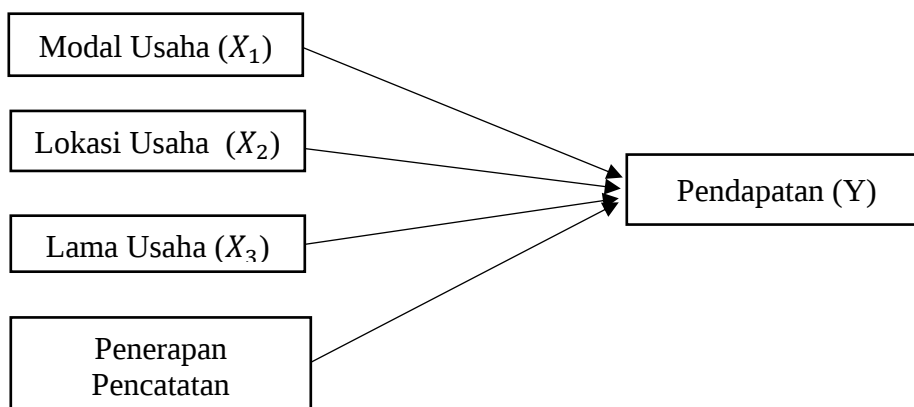
Penerapan Pencatatan Akuntansi

Menurut Akbar (2019) akuntansi adalah kegiatan jasa yang menyediakan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dan hasil kinerja yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi. Akuntansi adalah proses pencatatan dan menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang transaksi perusahaan. Proses akuntansi adalah proses dimana informasi tentang aktivitas dan kondisi perusahaan tersedia bagi pihak yang berkepentingan (Rais, 2019). Akuntansi menyediakan berbagai data keuangan yang sangat penting untuk operasi bisnis apabila mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar. Menurut Akbar (2019) beberapa peran akuntansi yaitu sebagai informasi kinerja perusahaan, informasi perhitungan pajak, informasi tentang perubahan modal pemilik, arus kas masuk dan keluar, dan perencanaan aktivitas. Tujuan akuntansi yaitu untuk mengetahui keuntungan suatu usaha yang dijalankan, perencanaan keuangan, mengetahui arus kas serta sebagai sumber informasi.

Informasi akuntansi mencakup transaksi keuangan jasa, perdagangan dan manufaktur dari suatu unit bisnis (Rais, 2019). Untuk digunakan oleh manajer atau pemilik bisnis data diformat sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Pencatatan dan pelaporan keuangan kita ketahui melalui akuntansi yang sebaiknya itu perlu diterapkan di pasar. Dengan system pelaporan keuangan dan pencatatan yang baik menemukan laporan hasil usaha serta bagaimana jalannya usaha tersebut. Laporan yang memperlihatkan dampak keuangan dari transaksi dan suatu kejadian lain yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik ekonominya adalah pengertian laporan keuangan. Pedagang pasar biasanya menyimpan pembukuan mereka secara langsung dan tidak rumit karena kurangnya pengetahuan dan Pendidikan akuntansi. Untuk mempermudah proses pelaporan keuangan, pedagang harus disiplin mencatat setiap transaksi saat menyusun laporan keuangan (Mulyani, 2019).

Kerangka Pemikiran

Menurut Akbar (2019) model konseptual bagaimana teori berkolerasi dengan faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting ialah kerangka pikir. Kerangka teori diperlukan untuk menjelaskan semua definisi faktor yang digunakan dalam memperoleh konteks pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis**Hubungan modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar**

Modal usaha bersumber pada modal pribadi atau kredit bank atau campuran antara keduanya. Tingginya modal yang digunakan menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh karena usaha yang didirikan akan meluas dengan modal yang besar. Dengan modal yang dimiliki pelaku usaha diharapkan dapat mengembangkan usahanya untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Penelitian yang telah dilakukan Suniati (2021) menyatakan adanya korelasi positif yang signifikan antara pendapatan pedagang dan modal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal mempengaruhi penghasilan pedagang di pasar angso duo Kota Jambi. Hipotesis penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya sebagai berikut:

H_1 = Modal usaha berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Daleman Kecamatan Baki

Hubungan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar

Keberadaan lokasi usaha mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang. Lokasi yang strategis juga merupakan strategi bisnis yang dilakukan untuk mencapai keuntungan maksimal. Prihatminingtyas (2019) dalam penelitiannya menyebutkan lokasi usaha berdampak pada pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari sehingga berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya:

H_2 = Lokasi usaha berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Daleman Kecamatan Baki

Hubungan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar

Tingkat pengamatan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman didapat seiring berjalannya waktu seorang pelaku bisnis menjalankan usahanya. Pemahaman seseorang terhadap perilaku konsumen dan kondisi pasar akan meningkat seiring berjalannya waktu. Pendapatan pedagang juga dipengaruhi lamanya usaha. Dalam penelitiannya Setiaji (2018) menyatakan bahwa pemindahan Pasar Johar berdampak signifikan terhadap lama usaha dan penghasilan pedagang. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya:

H_3 = Lama usaha berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Daleman Kecamatan Baki

Hubungan penerapan pencatatan akuntansi terhadap pendapatan pedagang

Karena akuntansi dipakai dalam penentuan pencatatan dan pelaporan keuangan penerapannya dalam bisnis atau kegiatan bisnis menjadi sangat penting. Dengan kerangka perincian dan pencatatan keuangan yang baik untuk menunjukkan hasil investigasi dari tugas dan keadaan bisnis yang dilakukan. Catatan akuntansi disimpan untuk menentukan apakah perusahaan mendapat untung atau rugi. Menurut Mulyani (2019) pelaku usaha yang sudah mulai berkembang serta tumbuh kesadarannya ketika usahanya berkembang makan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) perlu menerapkan akuntansi dan membutuhkan pencatatan akuntansi terutama ketika mengajukan kredit atau menambah modal usaha. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya:

H_4 = Penerapan pencatatan akuntansi berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Daleman Kecamatan Baki

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek yang terdapat pada penelitian ini dilakukan di Pasar Daleman yang berada di Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Suatu petunjuk atau sifat nilai dari seseorang dan atau suatu kegiatan yang memiliki ragam tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya disebut obyek penelitian (Sugiyono, 2017).

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Pendekatan yang memanfaatkan aspek perhitungan, pengukuran, formula dan kepastian data numerik dikenal dengan pendekatan kuantitatif. Digunakan dalam proposal hipotesis, proses, Analisa data, kerja lapangan, dan kesimpulan sampai dengan penulisan (Sunati, 2021).

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar yang berjumlah 150 orang. Menurut Irawan (2017) populasi adalah aspek abstraksi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Apabila populasi besar dan kemungkinan semua yang ada pada populasi tidak dipelajari peneliti. Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sunati, 2021). Besarnya sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan perhitungan dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Batas toleransi error (10%)

Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan rumus tersebut dengan data yang diperoleh dari data rekapitulasi jumlah pedagang pasar daleman adalah :

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,1)^2}$$

n = 60 responden

Sumber Data

Responden adalah sumber data dalam penelitian inividu yang memberikan tanggapan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan dari peneliti. Data primer dan sekunder dipergunakan pada penelitian ini. Data primer adalah informasi yang dapat diamati dan direkam pertama kali di lokasi atau sumbernya (Prayitno, 2020). Pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebar kuisisioner dan didukung dengan wawancara langsung kepada para pedagang di Pasar Daleman. Data sekunder berupa dokumen yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak terkait kemudian dapat dianalisa (Irawan, 2017). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Dinas Perdagangan Koperasi UKM Kios Pasar Daleman Tahun 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah perangkat yang dipergunakan terkait pengumpulan

dan fenomena penelitian dari wawancara dan kuesioner. Untuk mengidentifikasi masalah yang harus diselidiki jika peneliti melakukan studi pendahuluan dilakukan wawancara. Menurut Suniati (2021) metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya disebut kuesioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur tanggapan responden yaitu sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2) dan sangat tidak setuju (skor 1). Tujuan dilakukannya penyebaran kuisisioner untuk mendapatkan data yang lebih meyakinkan serta informasi yang detail. Untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk memperkirakan atau meramal variabel-variabel lain menggunakan analisis regresi.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Mardiana (2017) untuk mengetahui suatu variabel dapat digunakan untuk mendeteksi variabel lain digunakan analisis regresi. Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pengertian analisis regresi linier berganda adalah bentuk persamaan yang menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sunati, 2021). Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan penerapan pencatatan akuntansi terhadap pendapatan. Rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Pendapatan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Variabel
X_1	: Modal Usaha
X_2	: Lokasi Usaha
X_3	: Lama Usaha
X_4	: Penerapan Akuntansi
e	: Pengaruh Variabel lain

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas suatu perangkat dievaluasi melalui uji validitas sebagai alat untuk menguji variabel penelitian dan sah atau validnya sebuah kuesioner (Suniati, 2021). Dikatakan valid jika pernyataan kuesioner dapat menyampaikan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Dasar untuk mengambil keputusan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau meyakinkan jika tanggapan responden terhadap pertanyaan tersebut stabil atau tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu (Marfuah, 2019).

Indikator variabel diuji untuk mengukur suatu kuesioner. Cronbach Alpha (α) adalah teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Guna memastikan apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal dilakukan uji normalitas (Irawan, 2017). Nilai residual yang terdistribusi normal dimiliki oleh model regresi yang andal atau kredibel. Uji kolmogorof-smirnov dipakai untuk menguji apakah distribusi data normal. Dikatakan normal apabila jika nilainya $> 0,05$ atau 5%.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam menentukan apakah adanya ketidaksamaan variansi dari residual suatu observasi ke observasi lainnya maka digunakan uji heteroskedastisitas (Lesmana, 2017). Heteroskedastisitas tidak ada atau homokedastisitas menunjukkan model regresi yang baik. Pengujian dilakukan dengan melihat scatter plot. Titik-titik dalam scatterplot terlihat menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas. Sebaliknya apabila titik-titiknya terlihat mengelompok maka terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Prayitno (2021) untuk mengetahui adanya kolerasi model regresi antar variabel bebas dilakukan uji multikolinieritas. Tingkat korelasi yang sangat tinggi antara variabel independen disebut multikorelasi. Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas. Tolerance adalah pengukuran variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan untuk variabel bebas lainnya. VIF tinggi ($VIF = 1/\text{tolerance}$) berarti nilai tolerancenya rendah. Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas jika nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji ketentuan analisis untuk mengetahui format data (Lesmana, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan ada tidaknya hubungan linier antar variabel. Data harus menunjukkan pola atau diagram lurus atau linier untuk menggunakan model regresi linier ini. Pengambilan kesimpulan linearitas jika signifikansi pada Deviation from Linearity $\geq 0,05$ maka hubungan antar faktor adalah lurus atau linear.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Marfuah (2019) mengatakan bahwa ketika dilakukan pengujian variabel independent uji F (goodness of fit) dapat diketahui apakah nilai variabel dependen berubah atau tidak. Tujuan utama dari pengujian ini untuk memastikan variabel dependen dipengaruhi secara simultan oleh dua atau lebih variabel independent. Statistik F dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika F_{hitung} dan F_{tabel} taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa model penelitian tidak sesuai. Hipotesis ditolak jika besarnya F_{tabel} lebih kecil dari F_{hitung} yang menunjukkan model penelitian benar.

2. Uji T

Dalam regresi linear berganda uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Mithaswari, 2018). Tingkat

signifikansi masing-masing variabel bebas diuji dengan menggunakan uji ini. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan signifikan. Besarnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Narizki (2021) dengan menggunakan R Square uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tiap jumlah kuadrat yang tergolong dalam kalkulasi Adjust R Square sudah disesuaikan dengan derajat Adjust R Square. Nol atau satu adalah nilai koefisien determinasi. Nilai Adjust R Square relative kecil jika variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Untuk pengambilan keputusan berdasarkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,21 untuk $df = 60-2=58$; dan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka pertanyaan tersebut kuat atau meyakinkan dan sebaliknya, penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji validitas. Tabel berikut menampilkan pengujian validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Modal Usaha	1	0,610	0,21	Valid
	2	0,656	0,21	Valid
	3	0,361	0,21	Valid
	4	0,486	0,21	Valid
	5	0,654	0,21	Valid
	6	0,231	0,21	Valid
Lokasi Usaha	1	0,697	0,21	Valid
	2	0,547	0,21	Valid
	3	0,615	0,21	Valid
	4	0,513	0,21	Valid
	5	0,770	0,21	Valid
	6	0,471	0,21	Valid
Lama Usaha	1	0,591	0,21	Valid
	2	0,380	0,21	Valid
	3	0,580	0,21	Valid
	4	0,617	0,21	Valid
	5	0,719	0,21	Valid
	6	0,713	0,21	Valid
Penerapan Pencatatan Akuntansi	1	0,839	0,21	Valid
	2	0,816	0,21	Valid
	3	0,805	0,21	Valid
	4	0,858	0,21	Valid
	5	0,795	0,21	Valid

	6	0,915	0,21	Valid
Pendapatan	1	0,494	0,21	Valid
	2	0,549	0,21	Valid
	3	0,347	0,21	Valid
	4	0,361	0,21	Valid
	5	0,236	0,21	Valid
	6	0,626	0,21	Valid

Pada tabel uji validitas menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga hasil pengujian data kuesioner dalam penelitian sudah dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Dasar pengambilan keputusannya adalah alpha sebesar 0,60. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Tabel berikut menunjukkan hasil dari pengujian reliabilitas variabel penelitian dalam ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha		Batas Normal
Keterangan			
Modal Usaha	0,753	0,60	Reliabel
Lokasi Usaha	0,801	0,60	Reliabel
Lama Usaha	0,819	0,60	Reliabel
Penerapan Pencatatan Akuntansi	0,947	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,647	0,60	Reliabel

Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha $> 0,60$. Pada tabel hasil uji reliabilitas dapat dilihat reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam hipotesis pada penelitian ini.

Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov

Uji ini menguntungkan karena langsung dan tidak mengakibatkan perbedaan pendapat antara pengamat seperti yang sering terjadi pada uji normalitas berbasis grafik.

Apabila nilai yang diperoleh kurang dari 0,05 dinyatakan persebarannya tidak normal ataupun sebaliknya. Hasil uji normalitas metode Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

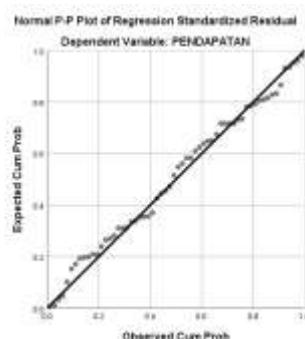
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameter's ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,48776014
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,058
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Tes distribution is Normal.

Nilai signifikan uji normalitas Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Metode Grafik Normal P-Plot

Metode ini sering diaplikasikan untuk mengidentifikasi apakah kesalahan acak atau random error berdistribusi normal atau sebaliknya. Jika model regresi memenuhi asumsi normalitas maka bentuk yang dihasilkan berdistribusi normal.

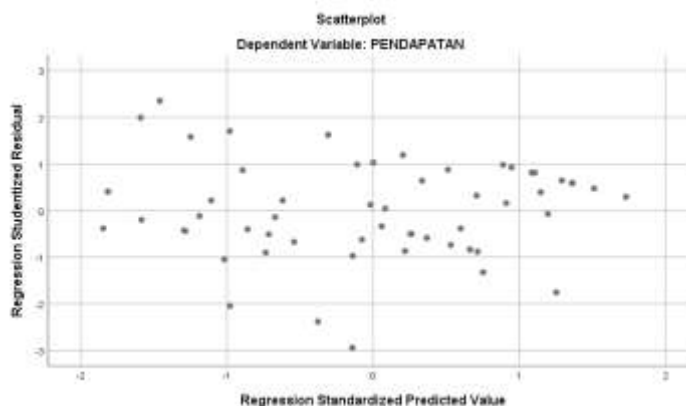


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Normal P-Plot

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 didapati bahwa variabel dependen memenuhi asumsi kenormalan karena titik-titik menyebar dari sudut ke sudut dan memperhatikan garis menuju pola distribusi normal yang mengacu pada hasil uji normalitas dengan menggunakan normal P-Plot metode grafis.

Uji Heteroskedastisitas Metode Grafik

Pada dasarnya uji heteroskedastisitas dengan metode ini ialah melihat scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan residunya masing-masing ZPRED dan SRESID. Berikut dapat dilihat gambar hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau menyebar secara acak artinya model regresi yang dipakai dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Perlu dilakukannya uji multikolinearitas karena besaran variabel bebas dalam penelitian ini tidak kurang dari satu atau lebih dari satu. Multikolinearitas atau sebuah keadaan dimana ditemukan korelasi kuat diantara dua variabel independent atau lebih

dalam suatu model regresi berganda. Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	9,372	3,027			3,096	,003	
Modal Usaha	,578	,136	,696	4,264	,000	,551	1,815
Lokasi Usaha	,214	,106	,205	2,022	,048	,415	2,412
Lama Usaha	,232	,091	,265	2,547	,014	,559	1,789
Penerapan Penca tatan Akuntansi	,341	-,151	-,354	-2,262	,028	,572	1,748

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Diperoleh hasil nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 dilihat pada tabel hasil uji multikolinieritas. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Linearitas

Suatu penelitian mengharuskan untuk melakukan pengujian linearitas dengan tujuan mengetahui apakah variabel dependen dan independen memiliki korelasi linier atau tidak ada korelasi, dengan cara mencari nilai sig. Deviation from linearity dari variabel X dan Y. Apabila nilai sig > 5% maka dinyatakan tidak ada korelasi antara kedua variabel. Hasil uji linearitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * ,071	Between	(combined)	207,344	13	15,950	1,805	
Modal Usaha ,107	Group	Linearity	23,848	1	23,848	2,699	
,091		Deviation from	183,497	12	15,291	1,731	
		Linearity					
	Within Groups		406,389	46	8,835		
	Total		613,733	59			
Pendapatan * 4,305	Between	(combined)	304,708	11	27,709		
,000	Group	Linearity	180,438	1	180,438	28,035	
Lokasi Usaha ,000		Deviation from	124,360	10	12,436		
1,932		Linearity					
,063							

	Whitin Groups		308,935	48	6,436		
	Total		613,733	59			
Pendapatan *	Between	(combined)	256,864	12	21,405	2,819	,006
Lama Usaha	Group	Linearity	130,922	1	130,922		
17,243	,000						
		Deviation from	125,943	11	11,449		
1,508	,161	Linearity					
	Whitin Groups		356,869	47	7,593		
	Total		613,733	59			
Pendapatan *	Between	(combined)	156,755	14	11,197	1,103	,381
Penerapan Pen	Group	Linearity		44,142	1	44,142	
4,347	,043						
Catatan Akun		Deviation from	112,613	13	8,663		
,853	,605						
Tansi		Linearity					
	Whitin Groups		456,979	45	10,155		
	Total		613,733	59			

Sesuai dengan hasil uji linearitas memperlihatkan nilai *sig deviation from linearity* untuk modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan penerapan pencatatan akuntansi > Alpha sebesar 0,91, 0,63, 0,161 dan 0,65 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan linier hubungan antar semua variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil Uji T

Uji t diperlukan untuk menguji secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Hasil regresi uji dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikannya 5% sebagai dasar. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized		Sig.
	B	Std. Error		Coefficients Beta	t	
1	(Constant)	9,372	3,027		3,096	,003
	Modal Usaha	,578	,136	,696	4,264	,000
	Lokasi Usaha	,214	,106	,205	2,022	,048
	Lama Usaha	,232	,091	,265	2,547	,014
	Penerapan pen catatan Akuntansi	,341	-,151	-,354	-2.262	,028

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil uji t tersebut pada variabel modal usaha diketahui nilai sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 4,264 > 2,005 sehingga diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima. Pada variabel lokasi usaha nilai sig. 0,048 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,022 > 2,005 dengan kesimpulan H_2 diterima. Nilai signifikan pada lama usaha adalah 0,014 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,547 > 2,005

maka H_3 diterima. Pada variabel penerapan pencatatan akuntansi nilai sig. $0,028 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,262 > 2,005$ maka H_4 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor seperti modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan penerapan pencatatan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang Pasar Dalem Kecamatan Baki Sukoharjo.

Hasil Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang secara simultan. Tabel berikut menunjukkan hasil uji f :

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	302,764	4	75,691	17,387	,000 ^b
	Residual	310,970	55	5,654		
	Total	613,733	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors : (constant), Penerapan Pencatatan Akuntansi, Lokasi Usaha, Lama Usaha, Modal Usaha

Program SPSS versi 25 memberikan hasil dengan nilai signifikan 0,000 pada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pencatatan akuntansi, lokasi usaha, modal usaha dan lama usaha semuanya berdampak pada pendapatan pedagang secara simultan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kontribusi variabel independenn terhadap variabel dependen dihitung menggunakan koefisien determinasi. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,493	,456	2,378

a. Predictors: (constant), Penerapan Pencatatan Akuntansi, Lokasi Usaha, Lama Usaha, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square 0,493 atau 49,3% yang menunjukkan bahwa pengaruh modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan penerapan pencatatan akuntansi terhadap pendapatan pedagang pada penelitian ini sebesar 49,3%. Sementara itu sisanya 50,7% dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak diketahui dan belum diselidiki oleh peneliti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi berganda yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25 :

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9,372	3,027		
	Modal Usaha	,578	,136	,696	
	Lokasi Usaha	,214	,106	,205	
	Lama Usaha	,232	,091	,265	
	Penerapan Pencatatan Akuntansi	,341	-,151	-,354	

a. Dependen Variable : Pendapatan

Persamaan regresi linier yang dihasilkan dalam hasil analisis program SPSS adalah sebagai berikut :

$$Y = 9,372 + 0,578X_1 + 0,214X_2 + 0,232X_3 + 0,341X_4 + e$$

Maka dapat disimpulkan :

Konstanta nilai 9,372 apabila modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan penerapan pencatatan akuntansi bernilai 0, sehingga pendapatan pedagang Pasar Daleman Kecamatan Baki Sukoharjo mengalami peningkatan sebesar 9,372. Koefisien regresi modal usaha 0,578 maka pendapatan pedagang mengalami kenaikan 0,578 dengan asumsi modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan penerapan pencatatan akuntansi bernilai konstan. Koefisien regresi lokasi usaha 0,214, jika variable bebas lainnya bernilai tetap maka kenaikan pendapatan sebesar 0,214 dialami pedagang. Peningkatan pendapatan pedagang sebesar 0,232 karena koefisien regresi lama usaha sebesar 0,232. Penerapan pencatatan akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,341 maka pendapatan naik sebesar 0,341.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Melihat pada hasil uji t yaitu modal usaha terhadap pendapatan pedagang ditunjukkan secara signifikan modal usaha mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Daleman Kecamatan Baki Sukoharjo. Tingkat signifikan 0,000 berdasarkan hasil hasil uji t. Pada penelitian Sudirman (2018) yang menemukan bahwa pendapatan pedagang mendapat keuntungan dari modal usaha artinya setiap kenaikan modal diikuti pula dengan peningkatan pendapatan karena modal yang besar akan meningkatkan penjualan produk dan pendapatan. Begitu juga menurut Fatuniah (2018) yang mengemukakan bahwa modal jelas mempengaruhi pendapatan pedagang pasar karena dengan modal yang tinggi kebutuhan usaha akan lebih mudah terpenuhi sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Kebutuhan usaha tersebut meliputi pembelian bahan baku, penggajian pegawai, serta penyediaan sarana dan prasarana.

Pada penelitian ini modal usaha diukur dengan seberapa berkembangnya usaha yang sudah dijalankan sehingga pendapatan yang diperoleh pedagang semakin bertambah. Tingkat perkembangan usaha dan pendapatan akan sama-sama dipengaruhi oleh modal karena pengaruh modal terhadap pendapatan tersebut.

Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,022 dengan nilai signifikansi 0,048.

Menurut temuan ini diperkirakan bahwa lokasi usaha memiliki dampak secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan karena lokasi usaha memudahkan pelanggan untuk menjangkaunya sehingga lokasi yang strategis meningkatkan pendapatan (Hartiyah, 2019). Sejalan dengan penelitian tersebut Prihatiminingtyas (2019) juga menyatakan lokasi usaha secara positif mempengaruhi pendapatan karena dengan lokasi usaha yang strategis akan menguntungkan bagi pedagang dalam meningkatkan pendapatan.

Kriteria untuk menentukan lokasi usaha strategis diantaranya adalah visibilitas, aksesibilitas, lokasi parkir, lalu lintas, lingkungan, ekspansi dan persaingan Fatuniah (2018). Kriteria-kriteria tersebut berkaitan dengan kenyamanan masyarakat dalam melakukan aktifitas di sekitar lokasi tersebut, apabila lokasi strategis maka akan dekat dengan aktifitas dan lalu-lalang masyarakat yang kemudian akan mempengaruhi tingkat transaksi jual beli sehingga berpengaruh juga pada pendapatan menurut Aji (2021)

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Variabel lama usaha memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sesuai dengan analisis uji t yaitu sebesar 2,547 dimana nilai signifikansinya sebesar $0,014 < 0,05$ dengan demikian lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sesuai dalam penelitian Hartiyah (2019) yang menyatakan bahwa lamanya suatu usaha berdampak positif terhadap pendapatannya karena semakin lama seseorang menjalankan bisnisnya semakin banyak uang dan produktivitas yang dihasilkannya. Pada hasil penelitian ini juga didukung oleh Setiaji (2018) menyatakan pengaruh positif pendapatan karena faktor lama usaha yang tinggi menyebabkan peningkatan pendapatan karena lama usaha akan mempengaruhi pengalaman seorang pedagang. Merujuk pada pernyataan Prihatiminingtyas (2019) yaitu bahwa lama usaha mempengaruhi pengalaman usaha dan rencana masa depan pedagang sehingga semakin lama pengalaman seseorang akan meningkatkan keterampilan berdagang, luasnya relasi bisnis maupun banyaknya pelanggan.

Pengaruh Penerapan Pencatatan Akuntansi terhadap Pendapatan Pedagang

Dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,262 dan besaran signifikansinya 0,028, penggunaan pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ditunjukkan pada hasil analisis uji t artinya penerapan akuntansi berupa pencatatan dan pelaporan keuangan dapat meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Dalem Kecamatan Baki Sukoharjo. Hal tersebut didukung oleh Satiya (2020) yang mengatakan bahwa laporan keuangan dapat mengukur keuntungan usaha dan dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan guna mengembangkan usaha tersebut. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud misalnya dalam mencari modal tambahan melalui kreditur maka harus berdasarkan kondisi keuangan yang sebenarnya bukan berdasarkan asumsi menurut Sularsih (2019).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, dengan menerapkan pencatatan akuntansi akan diperoleh informasi akuntansi yang akurat yang berguna dalam mengelola usaha kecil, seperti dalam keputusan pengembangan pasar dan penetapan harga, Rita (2018). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan pencatatan akuntansi diimplementasikan dalam pembuatan laporan keuangan yang akan membagikan keterangan perihal kondisi keuangan usaha pedagang, informasi tersebut berguna dalam memutuskan langkah pengembangan usaha yang apabila dilakukan dengan benar akan

terjadi peningkatan pada pendapatan para pedagang itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan penerapan pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Dalem Kecamatan Baki Sukoharjo selama pandemi covid-19 baik secara parsial maupun simultan. Besarnya modal usaha, lokasi usaha yang strategis, lamanya usaha yang telah dikelola serta pencatatan akuntansi yang baik mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Disarankan penelitian selanjutnya agar masing-masing variabel modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan penerapan pencatatan akuntansi diteliti secara lebih spesifik, seperti diamati periode lama usaha setiap responden agar disimpulkan periode lama usaha terbaik yang menunjukkan peningkatan pendapatan terbesar atau maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji, A. W. (2021). Pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87-102.
- [2] Ayu, I., Mithaswari, D., Wenagama, W., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Universitas, B. (n.d.). *E-Jurnal EP Unud*, 7 [2]: 294-323 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR SENI GUWANG.
- [3] Christian, A. B., & Rita, M. R. (2018). Peran penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk menunjang keberhasilan usaha. *EBBANK*, 7(2), 77-92.
- [4] Dewa, I., Putu, A., Rani, W., & Aswitari, L. P. (n.d.). *ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN PEREMPUAN PEDAGANG CENDERAMATA DI PASAR SENI DESA ADAT KUTA KABUPATEN BADUNG. E-Jurnal EP Unud*, 8 [5]: 1033-1061
- [5] Dwi, I., Lesmana, H. E., & Soegiarto, S. (n.d.). PENGARUH PEMILIHAN LOKASI USAHA TERHADAP KESUKSESAN USAHA JASA MIKRO DI JALAN JUANDA SAMARINDA.
- [6] Irawan, H., & Ketut Ayuningsasi, A. (n.d.). ANALISIS VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR KRENENG KOTA DENPASAR. *E-Jurnal EP Unud*, 6 [10]: 1952-1982
- [7] Mardiana, S. (2017). *Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day* (Issue 2).
- [8] Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183-195.
- [9] Muh Akbar. (2019). ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG.
- [10] Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (n.d.). *Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- [11] Prayitno, B., & Yustie, R. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG SAAT PANDEMI COVID-19 DI KOTA SURABAYA TAHUN 2020 (Studi Kasus

- Di Pasar Pucang Surabaya). In *192 Media Mahardhika* (Vol. 19, Issue 2).
- [12] Prihatiminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147-154.
- [13] Putra, I. P., & Sudirman, I. W. (2015). Pengaruh Modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 1110-1139.
- [14] Rais, M., Program, R., Akuntansi, S., & Ekonomi, F. (2019). ANALISIS SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KOTA BAUBAU. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* (Vol. 2, Issue 1).
- [15] Rasya Hasna Sri Narizki* & Bagus Kusuma Ardi**. (2021). PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR MIJEN SEMARANG. *Dharma Ekonomi No. 54 / Th. XXVIII / Oktober 2021*
- [16] Satiya, I., Sabrina, N., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha mikro kecil dan menengah terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3485-3499.
- [17] Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 6(1), 1-14.
- [18] Sularsih, H. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP*, 4(4), 10-16.
- [19] Suniati. (2021). "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PADA MASA PANDEMI COVID-19 DIPASAR ANGSO DUO KOTA JAMBI".
- [20] Suriadi, A., & Suhendri, A. (2018). ANALISIS DETERMINAN FAKTOR PENDAPATAN PARA PEDAGANG DI PASAR REMBIGA KECAMATAN SELAPARANG KOTA MATARAM. In *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan* (Vol. 140, Issue 2).
- [21] Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. Regresi Linier Berganda, 18.